

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan yang telah penulis sampaikan pada bab pembahasan hasil karya, maka diambil kesimpulan bahwa implementasi teknik *editing* pada film dokumenter “Jagad Kewarasan” memiliki peranan penting dalam mendukung narasi visual. Implementasi teknik *editing* yang digunakan pada film dokumenter “Jagad Kewarasan” diantaranya seperti teknik *cutting*, transisi, *sound*, *motion graphic*, dan *color correction* yang menggunakan *Rec. 709* berguna untuk menciptakan kesinambungan antara audio dan visual dalam mencapai keutuhan cerita pada film dokumenter “Jagad Kewarasan”.

Penerapan teknik *cutting* digunakan pada film dokumenter “Jagad Kewarasan” untuk menciptakan keutuhan rangkaian cerita dan menciptakan kesinambungan antar klip atau adegan. Seperti penggunaan *L cut* dan *J cut* yang berfungsi untuk membangun kesinambungan dalam cerita ketika klip wawancara serta klip pendukung yang sesuai dengan narasi yang disampaikan dalam wawancara. Selain itu teknik *jump cut* digunakan untuk menjadi penanda pergantian waktu. Transisi yang diterapkan berupa *fade in* dan *fade out* berguna sebagai efek pemisah antar adegan yang memberi kesan halus. Sedangkan transisi *light leak* digunakan sebagai pemisah antar adegan wawancara dan klip pendukung yang berupa *motion graphic*. *Sound* atau suara yang digunakan dalam film dokumenter “Jagad Kewarasan” terdiri dari tiga jenis, yaitu pembicaraan yang menggunakan pembicaraan berbentuk *direct addres*, musik latar yang menggunakan musik fungsional, dan efek suara yang digunakan pada klip *motion graphic* dan perpindahan antar adegan. *Motion graphic* yang digunakan ada tiga macam, antara lain animasi teks yang digunakan pada judul film, animasi foto yang digunakan sebagai klip pendukung, dan elemen grafis yang bergerak digunakan sebagai klip pendukung agar penonton mudah dalam memahami konteks cerita. Selain itu, *color correction* digunakan sebagai pencipta suasana yang diinginkan oleh penulis dan dapat membangun estetika

visual yang ada pada film dokumenter Jagad Kewarasan.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan teknik *editing* dalam mendukung narasi visual yang ada pada film dokumenter “Jagad Kewarasan: Wayang, Sampah, dan Kesetaraan.” Di samping itu, narasi visual tidak sepenuhnya bergantung pada teknik *editing* saja, namun ada perananan dari visual yang digunakan juga. Oleh karena itu, penggunaan teknik *editing* yang sudah dipaparkan oleh penulis dapat berperan dalam mendukung narasi visual dari film dokumenter Jagad Kewarasan.

5.2. Saran

Secara keseluruhan, penulis menyarankan agar produksi film dokumenter selanjutnya lebih memaksimalkan tahap pra-produksi, seperti uji coba kamera, penggunaan peralatan yang seragam, serta pemakaian alat bantu stabilisasi agar kualitas visual lebih konsisten. Manajemen tim juga perlu diperkuat dengan pembagian peran yang proporsional dan melibatkan lebih banyak sumber daya manusia supaya ketika produksi dapat lebih optimal dan menghasilkan visual yang lebih maksimal. Dengan perencanaan yang matang serta peningkatan keterampilan teknis maupun estetis editor, hambatan yang ditemui dapat diminimalisasi dan kualitas karya dokumenter dapat lebih optimal. Maka dari itu, penulis menjabarkan secara akademis dan praktis sebagai berikut.

5.2.1. Saran Akademis

Berdasarkan manfaat akademis, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperdalam kajian mengenai implementasi teknik editing dalam komunikasi visual, khususnya pada film dokumenter yang mengangkat isu sosial, budaya, dan lingkungan. Selain itu, karya ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang tertarik meneliti teknik editing, sehingga ke depan dapat menciptakan kebaruan penelitian yang lebih inovatif dengan pendekatan teori maupun praktik yang lebih beragam.

5.2.2. Saran Praktis

Secara praktis, penulis menyarankan agar film dokumenter sejenis terus dikembangkan sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, kebudayaan, kesetaraan gender, dan inklusi sosial. Bagi pelaku seni dan komunitas kreatif, dokumenter ini dapat dijadikan inspirasi dalam mengolah limbah menjadi media ekspresi yang bermanfaat sekaligus bernilai estetis. Sedangkan bagi penulis maupun mahasiswa lainnya, karya ini dapat menjadi portofolio dan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kreativitas dalam memproduksi film dokumenter yang lebih berkualitas.

